

ABSTRAK

MAKNA PROSESI UPACARA TURUN MANDEI DI TIYUH SURAKARTA LAMPUNG UTARA JAMO IMPLIKASINO DILEM PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG DI SMA

Oleh

Yurike Anjany Ermawan

Masalah lom penelitian ijo iyolah gegohnyo makna prosesi upacara Turun Mandei di tiyuh Surakarta serto gegohnyo Implikasino dilem pembelajaran bahaso Lampung di SMA. Penelitian ijo bertujuan guwai ngekajei epek jamo konsekuensi jak makna prosesi upacara turun mandei di tiyuh Surakarta, Lappung Utara. Penelitian ijo guwai nyelidiki perspektip masyarakat tentang makna prosesi sai terjadei jamo upaya tiyan guwai mertahanken nilai-nilai budaya sai ngemik.

Penelitian ijo dilakuken liwat pendeketan *kualitatif*, penelitian ijo ngebahas makna prosesi nyo gawoh sai wat di pepira tahapan dilem proses turun mandei di kehurikan masyarakat surakarta lampung utara, penelitiyan ijo ngegunoken metode deskriptip liwat jamo sumber data jak prosesi upacara turun mandei. Makna-makna sai berhubungan jamo prosesi upacara turun mandei dikeppulken melalui teknik identifikasi, studi dokumentasi, jamo wawancara sebagai data utama dilem penelitian ijo. Data sai diperoleh dianalisis ngegunoken model kajian *etnografi* dengan merujuk pada teori semiotika budaya Ferdinand De Saussure.

Hasil penelitiyan ngenahko bahwa wat pepira makna tahapan dilom prosesi upacara turun mandei di masyarakat tiyuh surakarta, berjumlah 14 data, diantaranya iyulah tahapan pepung, kerua mempelai lapah adok pok upacara, upacara turun mandei dilakuken di patcah aji atau lunjuk, tari senato atau tari payan, setembukan jamo kerua kelepew kukut, ngiyok ulu kibau, acara musek atau musok, ngejuk amai adek, ngejuk pepaccur atau nasihat, selanjutni sai terakhir ngemik muloh dok balai adat atau nuwo sesat, dilanjutkan persiapan guwai ngelakuken prosesi cakak pepadun/ngunggahei bumei. Hasil penelitian ijo dapok munih diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa lampung dijenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas X pada pase E Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Lappung menitik beratkan pada materi Teks Eksposisi tentang Tek budaya Lampung sai disajiken sesuai jamo kaidah-kaidahno.

Kata kunci : tahapan, prosesi turun mandei, implikasi pembelajaran

ABSTRAK

MAKNA PROSESI UPACARA TURUN MANDEI DI TIYUH SURAKARTA LAMPUNG UTARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Yurike Anjany Ermawan

Masalah didalam penelitian ini ialah Bagaimana makna prosesi upacara Turun Mandei di tiyuh Surakarta serta Bagaimana Implikasinya dalam pembelajaran bahasa lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epek dan konsekuensi dari makna prosesi upacara turun mandei di tiyuh Surakarta, Lampung Utara. Penelitian ini untuk menyelidiki perspektip masyarakat tentang makna prosesi yang terjadi dan upaya mereka untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada.

Penelitian ini dilakukan lewat pendekatan *kualitatif*, penelitian ini membahas makna prosesi apa saja yang ada di beberapa tahapan dalam proses turun mandei di kehidupan masyarakat surakarta lampung utara, penelitian ini menggunakan metode deskriptip lewat dengan sumber data dari prosesi upacara turun mandei. Makna-makna yang berhubungan dengan prosesi upacara turun mandei dikumpulkan melalui teknik identifikasi, studi dokumentasi, dan wawancara sebagai data utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model kajian *etnografi* dengan merujuk pada teori semiotika budaya Ferdinand De Saussure.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada beberapa makna tahapan dalam prosesi upacara turun mandei di masyarakat tiyuh surakarta, berjumlah 14 data, diantaranya adalah tahapan pepung, kedua memelai berjalan adok pok upacara, upacara turun mandei dilakukan di patcah aji atau lunjuk, tari senato atau tari payan, setembukan jamo kerua kelepew kukut, ngiyok ulu kibau, acara musek atau musok, ngejuk amai adek, ngejuk pepaccur atau nasihat, selanjutnya yang terakhir ada muloh dok balai adat atau nuwo sesat, dilanjutkan persiapan untuk melakukan prosesi cakak pepadun/ngunggahei bumei. Hasil penelitian ini dapok munih diimplikasiko dalam pembelajaran bahasa lampung dijenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas X pada pase E Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Lampung menitik beratkan pada materi Teks Eksposisi tentang Tek budaya Lampung yang disajikan sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Kata kunci : tahapan, prosesi turun mandei, implikasi pembelajaran

ABSTRACT

THE MEANING OF THE *TURUN MANDEI* CEREMONY IN TIYUH SURAKARTA NORTH LAMPUNG AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

Yurike Anjany Ermawan

The problem in this research is the meaning of the Turun Mandei ceremony in Surakarta, and its implications for Lampung language learning in high schools. This study aims to examine the effects and consequences of the meaning of the Turun Mandei ceremony in Surakarta, North Lampung. This study investigates the community's perspective on the meaning of the procession and their efforts to maintain existing cultural values.

This research was conducted using a qualitative approach, discussing the meaning of the procession at various stages in the Turun Mandei process in the lives of the Surakarta, North Lampung community. This research used a descriptive method with data sources from the Turun Mandei ceremony. The meanings associated with the Turun Mandei ceremony were collected through identification techniques, documentation studies, and interviews as the primary data in this study. The data obtained were analyzed using an ethnographic study model with reference to Ferdinand De Saussure's theory of cultural semiotics.

The results of the study show that there are several meanings of the stages in the turun mandei ceremony procession in the Surakarta Tiyuh community, totaling 14 data, including the pepung stage, the bride and groom walk adok pok ceremony, the turun mandei ceremony is carried out at patcah aji or lunjuk, senato dance or payan dance, setembukan jamo kerua kelepew kukut, ngiyok ulu kibau, musek or musok event, ngejuk amai adek, ngejuk pepaccur or advice, then the last one is muloh dok balai adat or nuwo sesat, followed by preparations to carry out the cakak pepadun/ngunggahei bumei procession. The results of this study can be implied in Lampung language learning at the senior high school (SMA) level, grade X, Merdeka Curriculum phase E, Lampung language learning focuses on expository text material about Lampung cultural technology which is presented according to its rules.

Keywords: stages, turun mandei procession, learning implication